
Research Article

Analisis Perbandingan Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Bank Central Asia Syariah Dan Bank Central Asia

Ofvie Qonita Rahmawati¹, Mufti Arief Arfiansyah²

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta¹²

ofvierahma@gmail.com¹, muftiarief@staff.uinsaid.ac.id²

Abstract

This research aims to examine two main aspects: 1) Assessing the level of credit risk and liquidity risk ratios at BCA Syariah Bank and Conventional BCA Bank. 2) Test how far the level of credit risk and liquidity risk differs between the two. Credit risk is measured using the NPF/NPL ratio, while liquidity risk is measured using the FDR/LDR ratio. This research involved two banks, namely one Sharia Bank and one Conventional Bank. This research uses a secondary quantitative approach. Meanwhile, the analytical methods used are descriptive statistical tests, normality tests and the Mann-Whitney U test assisted by IBM SPSS Statistics 23 software. The results of the Mann-Whitney U test analysis show that there is no significant difference between BCA Syariah Bank and Conventional BCA Bank in terms of NPF/NPL and FDR/LDR ratios. This means that there is no difference in the two ratios in the two banks.

Keywords: Credit Risk, Liquidity Risk

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dua aspek utama: 1) Menilai tingkat rasio risiko kredit dan risiko likuiditas di Bank BCA Syariah dan Bank BCA. 2) Menguji seberapa jauh perbedaan tingkat risiko kredit dan risiko likuiditas di antara keduanya. Risiko kredit diukur dengan menggunakan rasio NPF/NPL, sementara risiko likuiditas diukur menggunakan rasio FDR/LDR. Penelitian ini melibatkan dua bank, yaitu terdiri dari satu Bank Syariah dan satu Bank Konvensional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sekunder. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji normalitas dan uji *U Mann-Whitney* berbantuan software IBM SPSS Statistics 23. Hasil dari analisis uji *U Mann-Whitney* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank BCA Syariah dan Bank BCA Konvensional dalam hal rasio NPF/NPL dan FDR/LDR. Hal ini berarti tidak adanya perbedaan pada dua rasio dalam kedua bank tersebut.

Kata Kunci: Risiko Kredit, Risiko Likuiditas

Pendahuluan

Sektor perbankan mempunyai peranan penting dalam struktur ekonomi pada suatu negara (Iqbal, 2017). Perbedaan prinsip operasional dan penawaran produk antara bank syariah dan bank konvensional menjadi ciri khas di dalamnya. Bank syariah kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang melarang serta mengharamkan adanya riba (bunga) dan mengharuskan keberbagian keuntungan dan kerugian antara pihak bank dan nasabah. Di sisi lain, bank konvensional menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip konvensional yang memperbolehkan pembayaran bunga dan praktik keuangan lainnya (Iqbal, 2017).

Dalam industri perbankan, risiko kredit dan risiko likuiditas ialah dua aspek yang krusial dan harus dikelola dengan baik oleh bank-bank yang beroperasi. Bank syariah, yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, dan bank konvensional adalah dua jenis bank yang berbeda dalam hal prinsip operasional dan pengelolaan risiko (Ramlan et al., 2018).

Risiko kredit adalah risiko yang terkait dengan kemungkinan gagal bayar dari pihak peminjam atau nasabah bank (Natsir et al., 2019). Bank-bank harus melakukan penilaian kredit yang cermat dan mengelola portofolio kredit dengan baik untuk meminimalkan risiko gagal bayar. Keberhasilan bank dalam mengelola risiko kredit menjadi sangat krusial karena potensi dampak yang signifikan yang dapat muncul. Kegagalan dalam penanganan risiko ini dapat mendatangkan masalah likuiditas, penurunan pada nilai aset, dan risiko lainnya yang dapat berdampak buruk. Meskipun tidak dapat dihindari sepenuhnya, risiko kredit harus dikelola dengan cermat dan hati-hati untuk mencegah dampak negatif pada sektor perbankan (Oktafiana et al., 2016).

Risiko likuiditas merupakan risiko yang terkait dengan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pembayaran saat jatuh tempo, baik dalam hal likuiditas sehari-hari maupun dalam situasi darurat. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.11/25/2009, risiko likuiditas didefinisikan sebagai keadaan di mana bank tidak dapat memenuhi kewajibannya tanpa mengganggu aktivitas rutin perbankan yang sudah jatuh tempo, yang berasal dari pendanaan arus kas dan aset likuid (Indrawan & Rikumahu, 2021).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa perbankan syariah Indonesia sudah mulai unggul, tercermin dari pangsa pasar perbankan syariah yang meningkat menjadi 7,38 persen pada Maret 2024. Peningkatan pangsa pasar tersebut diikuti dengan pertumbuhan aset yang mencapai 9,71 persen atau sekitar Rp900 triliun (Antaraneews, 2024). Selain itu, pembiayaan perbankan syariah mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yakni sebesar 14,07 persen pada Mei 2024. Peningkatan tersebut mencerminkan adanya kepercayaan terhadap bank syariah baik tingkat domestik maupun internasional.

Dalam studi yang dilaksanakan oleh Ramlan (2018) ditemukan perbedaan signifikan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai NPL/NPF pada Bank Umum Syariah nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pada Bank Umum Konvensional. Dan studi yang dilaksanakan oleh Ramlan et al., (2018) ditemukan perbedaan yang signifikan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah dimana NPL/NPF Bank Syariah mempunyai rata-rata yang lebih besar dari Bank Konvensional. Sedangkan studi yang

dilaksanakan oleh Indrawan & Rikumahu, (2021) ditemukan hasil yang beragam. Hampir keseluruhan data bersifat tidak signifikan.

Hasil Penelitian Dwilita dan Tambunan (2019) mengatakan presentase LDR/FDR serta NPL/NPF dari perbankan syariah lebih unggul daripada perbankan konvensional. Namun penelitian Cliff dan Aba (2022) menjelaskan hasil penelitian bahwa perbankan konvensional kinerjanya jauh lebih unggul dibandingkan perbankan syariah selama tahun 2010-2017. Dilihat dari tingkat ROA, NPL, LDR, BOPO, dan ROE perbankan konvensional yang lebih unggul daripada perbankan syariah. Namun jika dilihat dari sisi CAR dan NIM perbankan syariah lebih unggul dibandingkan perbankan konvensional.

Karena ditemukan hasil empiris yang inkonsistensi, maka penelitian ini perlu untuk dikaji lebih lanjut agar mendapatkan hasil yang konsistensi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan dalam risiko kredit dan risiko likuiditas antara Bank Syariah (BCA Syariah) dan Bank Konvensional (BCA) sebagai dasar perbandingan. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas strategi pengelolaan risiko di bank syariah dan bank konvensional.

TINJAUAN TEORITIS

Bank

Bank merupakan entitas keuangan yang merujuk pada suatu perusahaan yang dimiliki oleh negara dan memiliki kekayaan dalam bentuk aset keuangan. Bank ini beroperasi berdasarkan tujuan mencapai keuntungan dan kepentingan sosial, bukan semata-mata untuk mencari keuntungan saja. (Indrawan & Rikumahu, 2021)

Risiko Kredit

Risiko kredit merujuk pada risiko yang timbul akibat ketidakmampuan dari debitur atau pihak lain untuk mencukupi semua kewajiban yang dimiliki terhadap pihak bank. Menurut (Yusuf, 2018), risiko kredit merupakan bentuk risiko yang terjadi di lembaga keuangan bank karena adanya tunggakan pembayaran oleh debitur, seperti pengurangan suku bunga, penundaan pembayaran, bahkan hingga ketidakmampuan melunasi pinjaman sesuai kontrak.

a. *NPF (Non Performing Financing)*

NPF (Non Performing Financing) merupakan suatu indikator yang dihasilkan dengan membandingkan total dari semua pembiayaan yang masuk dalam kategori kolektabilitas 3 (kurang lancar), kolektabilitas 4 (diragukan), dan kolektabilitas 5 (buruk). Perhitungan dapat dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan dengan Kolektabilitas 3,4,5}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

b. *NPL (Non Performing Loan)*

NPL (Non Performing Loan) digunakan sebagai indikator untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu bank untuk menutupi kredit bermasalah dengan cara menggunakan aset produktif yang dimilikinya. Rasio NPL yang diatur oleh Peraturan

Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 harus berada di bawah 5%. Sementara itu, Surat Edaran BI No. 3/33/DPNP tanggal 14 Desember 2001 memberikan rumus untuk menghitung rasio kredit.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Risiko Likuiditas

Likuiditas mencakup kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban jangka pendeknya, termasuk kewajiban yang mempunyai jatuh tempo kurang dari satu tahun. Secara sederhana, likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan atau lembaga keuangan untuk menyediakan dana guna memenuhi seluruh kewajiban yang dimilikinya. (Anam, 2013)

Risiko likuiditas, sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011, adalah risiko yang timbul ketika bank sudah tidak sanggup untuk mencukupi semua kewajiban yang dimilikinya, yang sudah jatuh tempo dengan mengandalkan sumber keuangan/pendanaan dari arus kas dan likuiditas yang memiliki kualitas tinggi. Hal ini bertujuan agar penggunaan sumber daya tersebut dapat dilakukan tanpa mengganggu kelancaran aktivitas dan kestabilan keuangan bank.

a. *FDR (Financing to Deposit Ratio)*

Dalam penelitian ini, *FDR (Financing to Deposit Ratio)* adalah suatu rasio yang dihitung dengan membandingkan jumlah dari pembiayaan dengan semua total dana yang diperoleh dari pihak ketiga. Perhitungan *FDR* dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

b. *LDR (Loan to Deposit Ratio)*

LDR (Loan to Deposit Ratio) adalah rasio yang digunakan untuk menilai proporsi total kredit yang diberikan oleh bank dibandingkan dengan jumlah dana yang berasal dari masyarakat dan modal bank itu sendiri. Berdasarkan peraturan pemerintah, batas maksimal *LDR* adalah 92%. Perhitungan *LDR* dapat dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

Bank Syariah

Bank syariah ialah lembaga keuangan yang menjalankan semua kegiatannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah menggunakan sistem bagi hasil dan tidak terdapat bunga didalamnya. Menurut Undang-Undang No.21 Tahun 2008 perbankan syariah ialah bank yang kegiatan usahanya berdasar dari prinsip syariah atau hukum islam.

Bank Konvensional

Bank konvensional ialah sebuah bank yang menjalankan kegiatan usahanya mengacu pada peraturan kesepakatan nasional maupun internasional, yang berlandaskan hukum formil negara (Oktafiana et al., 2016). Dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun penyaluran dananya, memberikan dan juga menggunakan imbalan berupa bunga. Berbeda dengan bank syariah yang menggunakan prinsip bagi hasil. Namun antara kedua bank tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu menghimpun dan menyalurkan dana dari Masyarakat.

Metode Penelitian

Metodologi merupakan suatu pendekatan atau cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Sementara itu, dalam konteks penelitian, metodologi penelitian merujuk pada langkah-langkah atau tata cara kerja yang digunakan dalam menjalankan proses penelitian, baik dalam pengumpulan data maupun dalam mengungkap fenomena yang ada. Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif, yang merupakan jenis penelitian yang fokus pada perbandingan. Metode deskriptif-komparatif diterapkan untuk membandingkan risiko kredit dan risiko likuiditas antara bank syariah dan bank konvensional. (Adnyana, 2021)

Populasi dalam penelitian ini mencakup bank umum yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Pendekatan pengambilan sampel yang diterapkan adalah *purposive sampling*, yakni satu bank syariah, yaitu BCA Syariah, dan satu bank konvensional, yaitu BCA Konvensional. Untuk mendukung analisis digunakan jenis data *time series* yang mencakup rentang tahun 2018 hingga 2022 dikarenakan untuk mengetahui dan menganalisis data terbaru dari dua bank tersebut.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi dokumenter, karena data pada penelitian ini adalah kuantitatif sekunder. Sedangkan metode analisis yang digunakan untuk melihat perbandingan risiko kredit dan risiko likuiditas antara bank syariah dan bank konvensional akan dibantu ialah menggunakan uji statistik deskriptif, uji normalitas serta uji *u mann-whitney* yang dibantu oleh *software IBM SPSS Statistics 23*.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Table 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
NPF (BCAS)	5	0.01	0.28	0.1140	0.14258
NPL (BCA)	5	0.40	0.80	0.6000	0.15811
FDR (BCAS)	5	79.90	91.00	84.5200	5.08694
LDR (BCA)	5	62.00	81.60	71.0200	9.27750

Valid N (listwise)	5				
-----------------------	---	--	--	--	--

Hasil analisis statistik deskriptif terkait risiko kredit NPF Bank BCA Syariah pada periode 2018-2022 mencatat nilai minimum sebesar 0,01, yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai minimum NPL Bank BCA Konvensional yaitu sebesar 0.40. Sementara itu, nilai maksimum NPF Bank BCA Syariah mencapai 0,28, nilai ini lebih rendah daripada nilai maksimum NPL Bank BCA Konvensional yang mencapai 0,80. Rata-rata (*mean*) dari rasio NPF sebesar 0,1140, yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai *mean* dari rasio NPL Bank Konvensional yaitu sebesar 0,6000. Dengan demikian, selama periode 2018-2022, NPF Bank BCA Syariah menunjukkan kualitas aset yang lebih baik dibandingkan dengan NPL Bank BCA Konvensional, karena semakin rendah nilai NPF/NPL mengindikasikan peningkatan kualitas aset bank.

Hasil analisis statistik deskriptif terkait risiko likuiditas FDR Bank BCA Syariah pada periode penelitian menunjukkan nilai minimum sebesar 79,90, yang mengungguli nilai minimum LDR Bank BCA Konvensional yang mencapai 62,00. Sementara itu, nilai maksimal FDR Bank BCA Syariah mencapai 91,00, melebihi nilai maksimal LDR Bank BCA Konvensional yaitu 81,60. Rata-rata (*mean*) rasio FDR sebesar 84,5200, yang juga lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai rata-rata LDR Bank BCA Konvensional sebesar 71,0200. Oleh karena itu, selama periode penelitian, Bank BCA Syariah menunjukkan kinerja likuiditas yang lebih baik dibandingkan dengan Bank BCA Konvensional, karena telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, normalitas diuji menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dan Shapiro-Wilk. Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah distribusi dari data ini mengikuti pola distribusi normal atau tidak.

Tabel 2. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NPF Bank BCA Syariah	0.367	5	0.026	0.707	5	0.011
FDR Bank BCA Syariah	0.360	5	0.033	0.694	5	0.008
NPL Bank BCA Konvensional	0.136	5	0.200*	0.987	5	0.967

LDR Bank BCA Konvensional	0.368	5	0.025	0.754	5	0.032
---------------------------	-------	---	-------	-------	---	-------

*. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel tersebut, dapat diputuskan bahwa hanya pada kolom Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk untuk rasio NPL Bank BCA Konvensional, dengan nilai $0,200 > 0,05$ dan $0,967 > 0,05$, menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Namun, untuk hasil NPF, FDR, dan LDR, nilai signifikansinya (Sig.) $< 0,05$, mengindikasikan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Beda

Uji beda dalam penelitian ini menggunakan uji *U Mann-Whitney*. Uji ini tergolong dalam Statistik non Parametrik. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan atau tidak terdapat perbedaan antara 2 kelompok yang tidak berpasangan. Syarat menggunakan uji ini adalah asumsi normalitas data tidak terpenuhi (data tidak normal).

Tabel 3. Uji *U Mann-Whitney* Risiko Kredit

Ranks

nama	N	Mean Rank	Sum of Ranks
total NPF Bank BCA Syariah	5	5.00	25.00
NPL Bank BCA Konvensional	5	6.00	30.00
Total	10		

Test Statistics^a

	Total
Mann-Whitney U	10.000
Wilcoxon W	25.000
Z	-0.529
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.597
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	0.690 ^b

- a. Grouping Variable: nama
- b. Not corrected for ties.

Hasil dari uji statistik *U Mann-Whitney* terhadap risiko kredit menunjukkan nilai sebesar 0,597. Artinya, nilai probabilitas (Asymp. Sig. (2-tailed)) lebih besar daripada tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$). Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam risiko kredit antara Bank BCA Syariah dan Bank BCA Konvensional.

Tabel 4. Uji *U Mann-Whitney* Risiko Likuiditas

Ranks

nama	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Total FDR Bank BCA Syariah	5	5.60	28.00
LDR Bank BCA Konvensional	5	5.40	27.00
Total	10		

Test Statistics^a

	Total
Mann-Whitney U	12.000
Wilcoxon W	27.000
Z	-0.104
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.917
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	1.000 ^b

- a. Grouping Variable: nama
- b. Not corrected for ties.

Dari hasil uji statistik *U Mann-Whitney* terkait risiko likuiditas, didapatkan nilai sebesar 0,917. Artinya, nilai probabilitas (Asymp. Sig. (2-tailed)) melebihi tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$).

Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam risiko likuiditas antara Bank BCA Syariah dan Bank BCA Konvensional.

Analisis Perbandingan Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Antara Bank BCA Syariah dan BCA Konvensional Tahun 2018-2022

Dari hasil pengujian *Uji Statistik U Mann-Whitney* pada risiko kredit, yang menggunakan rasio NPF dan NPL sebagai parameter analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan antara Bank BCA Syariah dan Konvensional. Kesamaan ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa kedua bank menerapkan prinsip dasar yang serupa dalam pengelolaan risiko kredit.

Berdasarkan hasil uji risiko likuiditas dengan menggunakan rasio FDR dan LDR antara Bank BCA Syariah dan Konvensional, analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan antara keduanya. Kesamaan ini juga dapat dijelaskan oleh fakta bahwa Bank BCA Syariah dan Konvensional mengikuti panduan dan persyaratan yang serupa dalam hal likuiditas.

Kedua bank tersebut tidak memiliki perbedaan signifikan pada resiko kredit dan reiko likuiditas. Akan tetapi rata-rata (*mean*) dari rasio NPF BCA Syariah sebesar 0,1140, lebih rendah dibandingkan dengan nilai *mean* dari rasio NPL BCA Konvensional yaitu sebesar 0,6000. Bank syariah dapat dikatakan lebih unggul dalam mengelola pembiayaan bermasalah dibandingkan Bank konvensional. Sedangkan rata-rata (*mean*) rasio FDR BCA Syariah sebesar 84,5200, lebih tinggi dari nilai rata-rata LDR Bank BCA Konvensional sebesar 71,0200. Dengan demikian, Bank BCA Syariah menunjukkan kinerja likuiditas dan penanganan resiko kredit yang lebih baik dibandingkan dengan Bank BCA Konvensional.

Hasil dari penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Oktaviana, et al., 2016 tentang Analisis Perbandingan Risiko Likuiditas dan Risiko Penyaluran Dana Antara Bank Konvensional dan Bank Syariah. Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk membandingkan Risiko Likuiditas dan Risiko Penyaluran Dana antara Bank Konvensional dan Bank Syariah. Dalam hasil uji risiko likuiditas dan juga risiko penyaluran dana antara kedua bank tersebut, terdapat perbedaan yang signifikan. Begitu juga hasil studi yang dilaksanakan oleh (Ramlan et al., 2018) ditemukan perbedaan yang signifikan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah dimana NPL/NPF Bank Syariah mempunyai rata-rata yang lebih besar dari Bank Konvensional. Sedangkan studi yang dilaksanakan oleh (Indrawan & Rikumahu, 2021) ditemukan hasil yang beragam. Hampir keseluruhan data bersifat tidak signifikan.

Akan tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kurniawan, Y., & Arfiansyah, M (2024) yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan mendasar dalam kinerja keuangan antara bank syariah dan konvensional terkait resiko kredit dan likuiditas, dengan kedua jenis bank memenuhi standar ketentuan Bank Indonesia.

Simpulan

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari analisis dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) rata-rata (*mean*) dari rasio NPF BCA Syariah sebesar 0,1140, lebih rendah dibandingkan dengan nilai *mean* dari rasio NPL BCA Konvensional yaitu sebesar 0,6000 sedangkan rata-rata (*mean*) rasio FDR BCA Syariah sebesar 84,5200, lebih tinggi dari nilai rata-rata LDR Bank BCA Konvensional sebesar 71,0200. Dengan demikian, Bank BCA Syariah menunjukkan kinerja likuiditas dan penanganan resiko kredit yang lebih baik dibandingkan dengan Bank BCA Konvensional. (2) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara risiko kredit dan risiko likuiditas antara Bank BCA Syariah dan Bank BCA Konvensional. Dalam penelitian ini juga hanya menggunakan 2 bank saja, maka penulis berharap peneliti selanjutnya akan menambahkan beberapa bank sebagai objek dari penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Adnyana, I. M. D. M. (2021). Populasi dan Sampel. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, 103–116.
- Anam, A. K. (2013). Risiko Likuiditas dan Dampaknya terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 1–16.
- Antaraneews. <https://www.antaraneews.com/berita/4167063/dinilai-unggul-ojk-pangsa-pasar-perbankan-syariah-tumbuh-738-persen>
- Indrawan, I. B. A., & Rikumahu, B. (2021). Analisis Risiko Kredit, Risiko Pasar Dan Risiko Likuiditas Pada Bank Umum Bumn. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 494–512.
- Iqbal, M. (2017). Perbandingan Pengelolaan Risiko Kredit Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(3). <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i3.1318>
- Kurniawan, Y., & Arfiansyah, M. (2024, June 6). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Non Syariah di Indonesia. *JOURNAL OF SHARIA ECONOMICS*, 6(1), 131-151. <https://doi.org/https://doi.org/10.35896/jse.v6i1.717>
- Natsir, M., Soedarmono, W., April Yudhi, W. S., Trinugroho, I., & Warokka, A. (2019). Foreign penetration, competition, and credit risk in banking. *Borsa Istanbul Review*, 19(3), 249–257. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2019.05.003>
- Oktafiana, L., Mardani, R. M., & ABS, M. K. (2016). Analisis Perbandingan Risiko Likuiditas Dan Risiko Penyaluran Dana Antara Bank Konvensional Dan Bank Syariah (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Konvensional dan Syariah yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2011-2016). *E-Jurnal Manajemen*, 10, 82–94.
- Ramlan, S. R., Moniharapon, S., & Tulung, J. E. (2018). Comparative Analysis Of Credit Risk Between Shariah Bank And Conventional Banks. *Emba*, 6(1), 151–160.
- Yusuf, Ahmad. (2018). *Analisis Hubungan Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Pada Bank Konvensional dan Bank Syariah*. Yusuf, ahmad. (2018). *Analisis Hubungan Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Pada Bank Konvensional dan Bank Syariah*.